

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya karena Pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dapat membantu mencegah terjadinya penyakit (Suyoto, 2018)

Pada umumnya paradigma masyarakat terhadap sampah dengan sifat padat yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga atau industri, adalah benda yang tidak lagi diinginkan atau tidak bernilai ekonomis (Subekti, 2010).

Pada tahun 2012 *World Bank* mengungkapkan bahwa jumlah timbulan sampah meningkat tiap tahunnya, di tahun 2002 dengan 2,9 miliar penduduk perkotaan menghasilkan sekitar 0,64 kg per orang per hari (0,68 miliar ton per tahun). Selanjutnya pada tahun 2012 dengan 3 miliar penduduk perkotaan menghasilkan 1,2 kg per orang per hari (1,3 miliar ton per tahun). Dan pada tahun 2022 dunia diperkirakan menghasilkan 2,24 miliar ton sampah padat, setara dengan jejak 0,79 kilogram per orang per hari. Dengan pertumbuhan populasi yang cepat dan urbanisasi, timbulan sampah tahunan diperkirakan akan meningkat sebesar 73% dari level tahun 2020 menjadi 3,88 miliar ton

pada tahun 2050. *World Bank* memprediksikan bahwa pada tahun 2025 jumlah tersebut akan terus bertambah, dengan 4,3 miliar penduduk perkotaan dapat menghasilkan sekitar 1,42 kg sampah per orang per hari atau sebesar 2,2 miliar ton per tahun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Menurut data (SIPSN KemenLHK, 2021). Pada tahun 2021 jumlah timbulan sampah di Indonesia sebanyak 41.157.180.98 ton/tahun. Di Jawa Barat jumlah timbulan sampah berjumlah 2.106.769.20 ton/tahun dan jumlah timbulan sampah di Kota Cirebon menurut data yang di himpun oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon sebanyak 1.319 m³/hari".

Dari hasil pengamatan sendiri pada tanggal 10 Maret 2023 Pengelolaan sampah di wilayah Puskesmas Sitopeng belum dilakukan secara optimal, yang mana dalam hal ini masyarakat sekitar masih melakukan pengelolaan sampah secara individual. Selama ini masyarakat di wilayah Puskesmas Sitopeng tidak memikirkan dampak yang akan ditimbulkan ketika membuang sampah sembarangan. Masyarakat hanya mengerti tentang kebersihan disekeliling rumahnya saja, namun untuk pengetahuan mengenai larangan membuang sampah sembarangan serta pengelolaan sampah rumah tangga sangatlah minim. Hal itu dibuktikan bahwa sampah rumah tangga yang dihasilkan dan dibuang di lahan kosong tersebut sangatlah banyak sekali bahkan tiap harinya bisa jadi bolak-balik orang untuk membuang sampahnya di lahan kosong tersebut yang makin hari makin menumpuk, mulai dari sampah kering dan sampah basah. kerusakan lingkungan dan penyakit yang akan

ditimbulkan juga akan terjadi kalau perilaku tersebut terus saja dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengumpulan Sampah Rumah tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui bagaimana pengolahan sampah rumah tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon
4. Untuk mengetahui bagaimana pemerosesan akhir sampah rumah tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi referensi bagi pembaca dan mahasiswa dalam kesehatan lingkungan

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan informasi tambahan seputar pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapt memberikan pengalaman dan pembelajaran baru dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki, serta mengetahui hubungan penelitian dari suatu variable dalam penelitian yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat.

1.4.4 Manfaat Praktis

1.4.5 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan untuk masyarakat tentang adanya Pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4.6 Bagi ITEKes Mahardika Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam proses belajar mengajar terutama yang berkonsentrasi pada bidang kesehatan lingkungan, mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4.7 Bagi Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam kepatuhan terhadap Pengelolaan sampah rumah tangga.

1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon, yaitu :

1. Fenty Rosmala & Idah Rosidah. 2019. Hubungan Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Padat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi atau asosiasi dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). populasi yaitu 5806 KK. Dan sampel yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah 98 responden. Persamaan dari peneliti adalah variabel independen dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu, variabel dependen, teknik pengambilan sampel, populasi, sampel, tempat dan waktu. Persamaannya adalah variabel dependen dan jenis penelitian. Perbedaannya adalah variabel independen, populasi, sampel, tempat, dan waktu.

2. Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto. 2014. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional. Hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantung dipelajari dengan melakukan pengukuran sesaat untuk kemudian dilakukan uji korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan proportional sampling method. Selanjutnya dipilih sampel berdasarkan metode simple random sampling di setiap desa yang telah ditetapkan jumlah sampel rumahnya. Persamaan nya adalah variabel independen. Perbedaan nya adalah populasi, sampel, tempat, waktu , dan jenis penelit
3. Pangestu Rizki Ageng. 2022. Hubungan Pengelolaan sampah dengan kepadatan lalat di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Penggung kota Cirebon. Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional. Hasil penelitian nantinya akan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square Persamaan nya adalah variabel independen dan jenis penelitian nya. Perbedaaan nya adalah variabel dependen populasi, sampel, tempat, dan waktu.
4. Tamyiz, Muchammad, dkk 2018. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Kembang Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode kuisiner. Persamaan nya adalah variabel independen dan jenis penelitian nya. Perbedaan nya adalah populasi, sampel,tempat dan waktu.